BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan produk berupa jasa. Lembaga bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain: memindahkan uang, menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran, mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya, membeli dan menjual surat-surat berharga, membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang, memberi jaminan (Muhammad, 2005, hal. 14).

Perbankan syariah dalam istilah internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free* banking, istilah ini menggunakan kata *islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktiksi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan) (Muhammad, 2014, hal. 1).

Bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang dapat diartikaan juga lembaga keuangan atau perbankan yang

operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW., atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaraan uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk wadiah dan mudharabah. Adapun bentuk-bentuk pembiayaan perbankan yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Musyarakah* dan *Mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip jual beli atau piutang (*Murabahah*, *Salam* dan *Isthisna*), pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah* dan *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik*), serta pinjaman *Qard* (Soemitra, 2009, hal. 68).

Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin juga mempunyai berbagai macam produk pembiayaan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam mengajukan pembiayaan. Produk tersebut diharapkan dapat memfasilitasi keinginan masyarakat supaya dapat memenuhi kebutuhan barang untuk digunakannya dan mengembangkan usaha menjadi maju dari sebelumnya.

Bank BTN Syariah mengeluarkan jenis pembiayaan produktif, konsumtif dan mikro. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan produktif baik untuk investasi maupun modal kerja. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan kebutuhan konsumtif seperti beli rumah, beli mobil, dan lain-lain, pembelian barang ini disertai agunan berupa tanah dan bangunan. Sedangkan pembiayaan mikro yaitu untuk usaha skala mikro tujuannya ada investasi dan modal kerja.

Saat ini perkembangan produk pembiayaan di Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin cukup pesat, banyak masyarakat khususnya kaum muslim yang tertarik dengan

pembiayaan ini, karena produk pembiayaan ini sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi dan mempermudah pekerjaan sehari-hari. Namun pada tahun 2020 muncul virus mematikan yang sering disebut Covid-19, sehingga menyebabkan ekonomi di seluruh dunia, khususnya di Indonesia mengalami penurunan. Kemungkinan besar lembaga keuangan seperti bank juga ikut terdampak akibat virus covid-19.

Virus 2019-nCoV atau Covid-19 (istilah terbaru) novel coronavirus yang berasal dari Wuhan, China telah menjadi isu kesehatan global. Novel coronavirus Covid-19 pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China, sebuah kota dengan populasi lebih dari 11 juta. Virus itu terus menyebar hampir ke setiap negara di dunia. Pada 1 Mei 2020, penyakit ini menginfeksi setidaknya 3.175.207 orang dengan kematian lebih banyak. Covid-19 ini berawal dari laporan kasus radang paru-paru (*pneumonia*) yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019 lalu. Pneumonia sendiri kondisi inflamasi di alveolus paru-paru, bisa disebabkan oleh bakteri atau virus, dengan gejala khas, batuk, demam, nyeri dada dan sulit bernapas. Pemeriksaan penunjang bisa dengan rontgen dan pemeriksaan sputum atau dahak. Dari situ akan di ketahui bakteri atau virus yang menginfeksi. Dalam kasus Wuhan, China, Virus Covid-19 kemudian dikonfirmasi sebagai penyebab penyakit yang berpotensi menyebabkan kematian tersebut. Pada umumnya, seperti yang dijelaskan oleh *World Health Organization* (WHO), corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (Sindrom Pernafasan Timur Tengah MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Sindrome Pernafasan Akut Parah SARS-CoV). Coronavirus novel (Covid-19) adalah jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Peneliti dari Amerika dan Inggris, Jonathan M. Read dkk menyebutkan Ro (rasio reproduksi dasar) Covid-19 adalah diantara 3.6 dan 4.0

artinya, satu orang terkena Covid-19 berpotensi menularkan virus tersebut setidaknya ke empat orang Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut dan mata dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang terkena Covid-19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru lainnya. Wabah Covid-19 telah membawa perubahan pergerakan struktur ekonomi masyarakat mengalami penurunan secara drastis seiring mewabahnya penyebaran Covid-19.

Penyebaran Covid-19 yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sebagai pandemi pada sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, dan kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Efek pandemi Covid-19 memperparah kondisi siklus ekonomi, masyarakat sempat mengalami panic buying terhadap produk tertentu (masker, disinfektan, hand sanitizer dll) serta arus *supply* barang terutama yang berasal dari barang-barang impor mulai langka, harga mulai bergeser naik dan daya beli yang menurun sehingga penjualan anjlok.

Di Indonesia kasus pertama Covid-19 di umumkan pada tanggal 2 Maret 2020 terkonfirmasi positif Covid-19 pada dua warga Depok, Jawa Barat, yang berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak langsung dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas. Serangan Covid-19 pada awal Maret 2020 tentu sangat terasa dampaknya, menyikapi pandemi Covid-19 kebijakan mulai dimunculkan, mulai penerapan *Work From Home* (WFH) diantara bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini adalah dengan *social* atau *Physical Distancing*, sampai

diberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) namun sayangnya gerakan tersebut berpengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Tahliani, 2020, hal. 92-95).

Dalam masa pandemi ini, maka Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin harus mencoba memecahkan masalah dan mengambil tindakan-tindakan sehingga pembiayaan bermasalah di Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dapat berkurang dan dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah di Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Memitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Apakah strategi memitigasi risiko pembiayaan bermasalah di masa pandemi Covid-19 pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin sudah efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI MEMITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA BANK BTN SYARIAH KANTOR CABANG BANJARMASIN".

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti didalam penilitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin memitigasi risiko pembiayaan bermasalah pada masa pandemi Covid-19 ?

2. Apakah strategi memitigasi risiko pembiayaan bermasalah di masa pandemi Covid-19 pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin sudah efektif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui bagaimana Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin memitigasi pembiayaan bermasalah pada masa pandemi Covid-19.
   b. Untuk mengetahui apakah strategi memitigasi risiko pembiayaan bermasalah di masa pandemi Covid-19 pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin sudah efektif.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Untuk menambah wawasan penulis dan sebagai pedoman penulis dalam mengembangkan disiplin ilmu guna pengembangan ilmu pengetahuan.
   b. Sebagai bahan kajian dari informasi penulis yang berkaitan dengan Strategi Memitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.
   c. Sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat akan menyelesaikan studi pada program Srata Satu (S1) atau Sarjana Ekonomi.

D. Signifikasi Penelitian

Peneliti berharap baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bahan untuk menambah sekaligus memperluas wawasan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Menjadi bahan informasi bagi kalangan masyarakat umum dan pihak-pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa/i.
3. Menambah wawasan penulis dan sebagai pedoman penulis dalam mengembangkan disiplin ilmu guna pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat akan menyelesaikan studi pada program Srata Satu (S1) atau Sarjana Ekonomi.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional berikut:

1. Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang komprehesif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya, semuanya menjamin agar tujuan perusahaan tercapai (Supriyono, 1998, hal. 8). Strategi yang dimaksud disini adalah bagaimana cara Bank BTN Syariah dalam memitigasi risiko pembiayaan bermasalah
2. Mitigasi adalah serangkaian usaha untuk meminimalisirkan potensi terjadinya risiko atau dampak keterjadian risiko. Mitigasi risiko merupakan implementasi tindakan terhadap risiko yang ditimbulkan dari aktivitas perbankan atau solusi terhadap risiko. Perbankan harus menerima risiko pada tingkat tertentu dengan melakukan tindakan mitigasi risiko melalui peningkatan kontrol, kualitas proses, serta aturan yang jelas terhadap pelaksanaan

aktivitas dan risikonya (Rahayu, 2018, hal. 8). Mitigasi yang dimaksud disini adalah cara Bank BTN Syariah dalam mengurangi atau meminimalisir risiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

3. Pembiayaan bermasalah adalah debitur mengalami kondisi dimana dia tidak mampu memenuhi kewajibannya mengembalikan modal yang diberikan oleh bank dan ketidakmampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan di awal (Wahyudi, 2013, hal. 90). Definisi pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengalami kegagalan atau kesulitan dalam membayar angsurannya.
4. Masa pandemi menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (Depdikbud, 1996, hal. 747). Istilah pandemi artinya persebaran virus corona/covid-19 telah menyebar secara global ke seluruh dunia. Masa pandemi ini mengakibatkan seluruh sektor kehidupan menjadi tidak berjalan normal. Masa pandemi dalam penelitian ini adalah masa dimana masih banyaknya kasus nasabah yang terdampak Covid-19, yang mana saat itu terjadi pada tahun 2021.

F. Kajian Pustaka

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ada, maka diperlukan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yakni :

1. Ahmad Solihin (2020) Judul: *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah di BMT Khairul Amin Kota Martapura.* penelitian ini dilatarbelakangi pembiayaan bermasalah pada akad murabahah yang terjadi di BMT Khairul Amin Kota

Martapura. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pelaksanaan pembiayaan murabahah, faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada akad murabahah dan mengetahui cara penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di BMT Khairul Amin Kota Martapura. Hasilnya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembiayaan murabahah yang diterapkan di BMT Khairul Amin Martapura pada praktiknya dapat dikatakan sudah baik, karena sudah memenuhi syarat dan prosedur yang berlaku, faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah yaitu adanya faktor internal seperti manajemen anggota pembiayaan bermasalah kurang tepat. Sedangkan faktor eksternalnya adalah peraturan pemerintah, kondisi ekonomi dan bencana alam dan bencana non alam. Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di BMT Khairul Amin Martapura menggunakan strategi *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), dan langkah terakhir dengan *eksekusi* (penyitaan jaminan).

2. Sri Rahmawati (2019) Judul: *Analisis Mitigasi Risiko Penggantian Objek Hak Tanggungan Bagi Agunan Bermasalah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.* Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penggantian objek hak tanggungan yang dikarenakan sengketa waris, duplikasi sertifikat, kebakaran, kebanjiran dan tanah longsor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses mitigasi risiko penggantian objek hak tanggungan bagi agunan bermasalah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dan untuk mengetahui bagaimana kendala mitigasi risiko penggantian objek hak tanggungan bagi agunan bermasalah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yaitu *pertama*, proses mitigasi risiko penggantian objek hak tanggungan, yaitu proses mitigasi risiko sebelum persetujuan

pembiayaan dilakukan dengan penilaian terhadap barang agunan yang diserahkan oleh calon nasabah penerima fasilitas, adapun penilaian agunan yang digunakan dalam PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dapat dilakukan dengan penilai Intern dan penilai Independen. Sedangkan proses mitigasi risiko ketika terjadi agunan bermasalah, langkah yang dipakai dalam mengatasi agunan bermasalah tersebut yaitu dengan Bank meminta agunan lain yang nilainya sama dengan maksimal pembiayaan dan PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin bisa meminta agunan tambahan yang senilai. *Kedua*, kendala-kendala yang dihadapi dalam mitigasi risiko penggantian objek hak tanggungan bagi agunan bermasalah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yakni (1) Lokasi jaminan jauh dari jaminan asal (seperti, jaminan tersebut berada di luar daerah atau luar provensi) dikarenakan lokasi jaminan jauh maka notarisnya juga berbeda. (2) posisi jaminannya bukan berada di perkotaan (contohnya masih didalam hutan).

3. Mohamad Ikvi Ubaidillah (2020) Judul: *Implementasi Kebijakan Relaksasi Pembiayaan UMKM Terdampak Covid-19 dan Manajemen Resiko Force Majeure Pada Lembaga Keuangan Syariah.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan relaksasi pembiayaan yaitu kebijakan memberikan kelonggaran kepada nasabah dalam melakukan kredit angsuran pembiayaan, tujuannya yaitu membantu nasabah yang bermasalah dalam kredit angsuran. Hal ini tentu ada penyebab mengapa nasabah mengalami masalah dalam kredit, ada 2 faktor penyebabnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada kali ini penulis melakukan penelitian mengenai nasabah pembiayaan UMKM bermasalah faktor eksternal force majeure atau bencana alam karena pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Pandemi ini dampaknya sangat mempengaruhi sektor ekonomi, UMKM menjadi yang paling terdampak karena aktivitas masyarakat yang dibatasi untuk keluar

rumah, mengakibatkan pendapatan pengusaha UMKM menurun drastis. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi kebijakan relaksasi pembiayaan UMKM terdampak Covid-19 dan manajemen resiko force majeure yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah khususnya BSM KCP Ajibarang yang menjadi objek penelitian sudah cukup baik dalam implementasi kebijakan relaksasi pembiayaan kepada nasabah, tentang bagaimana sosialisasi mengenai relaksasi pembiayaan kepada nasabah, memberi kemudahan proses pengajuan relaksasi, hingga manajemen resiko yang dijalankan BSM KCP Ajibarang agar keuangan bank tetap stabil.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari lima (5) bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, singnifikan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan, dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dari buku, jurnal maupun skripsi terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lainya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dari STRATEGI MEMITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA BANK BTN

SYARIAH KANTOR CABANG BANJARMASIN. Dimana akan dibahas mengenai analisis data dan hasil analisis berseta dengan pembahsan yang telah sesuai dengan metode penelitian yang tercantum pada Bab III, sehingga memberikan suatu perbandingan dari hasil penelitian yang telah sesuai dengan kriteria yang ada dalam permasalahan dari rumusan masalah.

Bab V berupa penutup yang didalamnya tertuang dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah suatu ringkasan terhadap pembahasaan yang telah dianalisis sebelumnya. Sedangkan saran merupakan suatu kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif sekaligus bermanfaat kedepannya.